BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang–Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Junaedi, 2019).

Menurut Burton (Rusman, 2015) belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan belajar.

Abdurahman (2003) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Kegiatan belajar terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada

diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek efektif, dan psikomotorik.

Menurut Kemendikbud (2013) pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami sebuah konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya. Model pembelajaran tematik menurut ahli dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik, bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

Peneliti terdahulu yang relevan dilaksanakan oleh Muhammadiyah Askari 2019. Dengan judul, Penerapan Model *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Bilangan Romawi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Longka Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebelum penerapan model pembelajaran *direct instruction* skor rata-rata siswa yaitu 55,80 tergolong dalam kategori rendah, sedangkan setelah penerapan model *direct instruction* skor rata-rata siswa yaitu 89,08 tergolong dalam kategori sangat tinggi dan persentase ketuntasan

siswa yaitu 100% dengan jumlah ketuntasan seluruh siswa yaitu 26 orang, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *direct intruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan romawi kelas IV SD Negeri Longka.

Selanjutnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anestesi Dian Maretha 2020. Dengan judul, Penerapan Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 1 Gemenggeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan menggunakan pembelajaran *direct instruction* pada siklus I dan 2 siswa kelas V SD Negeri 1 Gemenggeng. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pada siklus 1 siswa kelas V SD Negeri 1 Gemenggeng kurang maksimal, al ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas sebesar 68,33 dari jumlah siswa 16, hanya 2 siswa yang berhasil mencapai KKM sedangkan 14 siswa belum mencapai KKM, sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 12,5%. 2). Pada siklus II siswa kelas V SD Negeri 1 Gemenggeng sudah maksimal, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas sebesar 82,19 dari jumlah 16 siswa, 13 siswa yang sudah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa yang belum mencapai KKM, dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 81,25%.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 5 Kota Ternate peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam

kelas yaitu, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, siswa lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya dan kelihatan tidak fokus dan siswa juga kurang aktif dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat. Kurangnya penguasaan guru terhadap model, strategi maupun metode pembelajaran sehingga penyajian materi kurang menarik yang mengakibatkan siswa cepat merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan proses atau hasil pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil dan prestasi yang optimal. Untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat didukung oleh pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Berlandaskan permasalahan tersebut, maka diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah pembelajaran langsung *direct instruction*, Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan yang mengajarkan siswa untuk mempelajari keterampilan dasar yang mengolah informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model *direct instruction* merupakan alternative perbaikan

pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Majid (Pratiwi, 2016) model *direct instruction* pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema I Subtema I Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang ditemukan dimana masalah ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masalah tersebut yaitu:

1. Kurangnya inovasi guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada guru yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.
2. Siswa kurang aktif dan tidak tekun dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan Penelitian yang hendak dicapai untuk

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik, dimana guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta perbaikan maupun proses pembelajaran di sekolah, khususnya terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui model *direct instruction*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang penerapan model *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate.
- b. Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru bahwa pentingnya memberikan dan menanamkan motivasi belajar kepada siswa.
- c. Bagi siswa diharapkan melalui penerapan model *direct instruction*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada 1 subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru SD Negeri 5 Kota Ternate mampu menerapkan proses pembelajaran yang menarik dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate .
2. Siswa SD Negeri 5 Kota Ternate mampu memahami materi pada 1 subtema 1 organ gerak hewan dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada tema 1 subtema 1 organ gerak hewan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* selama

proses pembelajaran berlangsung terhadap hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 5 Kota Ternate.

H. Defenisi Istilah/Oprasional

Defenisi operasional terdiri dari:

1. Belajar menurut pandangan terori kognitif diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut terori behaviorisme, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. (Akib, 2013)
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Abdurahman, (2003)
3. Model Pembelajaran *direct instruction* pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah, Majid (Pratiwi, 2016).
4. Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata

pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran tematik menurut ahli dapat disimpulkan sebagai model pembelajaran terpadu menggunakan pendekatan tematik, bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Kemendikbud, (2013).